

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesenian Umbul adalah kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Sumedang. Selama perkembangannya, kesenian Umbul mengalami perubahan baik dalam hal bentuk dan struktur ataupun fungsi kesenian Umbul. Hal ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari faktor manusia sendiri, lingkungan geografis, ataupun kondisi sosial budaya masyarakat. Kesenian Umbul awalnya bukan merupakan sebuah seni yang berdiri sendiri, melainkan sebuah lagu yang dinamakan lagu Umbul yang dibawakan dalam kesenian Longser.

Kesenian ini dibawa oleh seniman Indramayu dengan mempertunjukan kesenian tersebut berkeliling daerah sampai daerah Sumedang. Kemudian oleh seniman Sumedang, diadopsi untuk dipertunjukan dalam kesenian Longser. Kesenian Umbul berfungsi sebagai sarana hiburan masyarakat dan sebagai perayaan tanda syukur saat kegiatan panen tiba. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, fungsi tersebut sudah bergeser.

Pergeseran fungsi yang terdapat pada kesenian Umbul, dilatarbelakangi oleh adanya perubahan dalam bentuk dan struktur pertunjukan. Perubahan bentuk

dilakukan dengan menambah jumlah personil penari menjadi 8-12 orang. Modifikasi yang dilakukan terhadap personil ini yaitu pengelompokan penari menjadi tiga bagian, yang terdiri dari kelompok ibu-ibu, remaja, dan anak-anak. Tujuannya adalah untuk menjaga kelestarian kesenian Umbul melalui tiga generasi tersebut. Kemudian perubahan terdapat dalam struktur gerakan tari dan pola tabuh *waditra*. Gerakan tari dimodifikasi dengan gerakan pencak silat dan variasi pola lantai. Modifikasi pola tabuh *waditra* disesuaikan dengan tema lagu yang dibawakan sinden.

Berdasarkan perubahan tersebut, berdampak terhadap pergeseran fungsi pada kesenian Umbul. Kesenian Umbul sebagai fungsi ritual tidak digunakan lagi oleh masyarakat, dan sarana hiburan digunakan penonton untuk melihat pertunjukannya saja, tanpa melibatkan diri dalam kesenian tersebut. Kini fungsi yang terdapat dalam kesenian Umbul sebagai sarana presentasi estetis dan pariwisata. Kesenian Umbul ditampilkan dalam acara yang bersifat formal dan dalam even pariwisata. Seni pertunjukan jenis ini menuntut sajian yang menarik untuk diperlihatkan kepada penonton. Oleh karena itu, seniman kesenian Umbul berupaya menciptakan inovasi baru supaya kesenian ini terlihat menarik sesuai dengan selera wisata. Bentuk inovasi yang dikembangkan adalah modifikasi koreografi kesenian Umbul dengan pola lantai dan gerakan pencak silat.

Kesenian Umbul memiliki makna dan nilai-nilai tersendiri yang terkandung dalam maksud gerakan tari, *waditra*, dan pesan lagu yang dibawakan. Nilai yang terkandung dalam gerakan tari di antaranya adalah nilai sejarah dan pendidikan. Nilai sejarah terkandung dengan menelusuri aspek historis *Ketuk Tilu* sebagai unsur

gerakan kesenian Umbul. Pesan pendidikan dilambangkan dengan gerakan pencak silat, yang bermakna bahwa seorang perempuan harus bisa menjaga diri sendiri dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Nilai yang terdapat dalam pemaknaan *waditra* adalah melalui penelusuran *waditra* genjring sebagai ciri khas kesenian ini. *Waditra* genjring erat kaitannya dengan proses Islamisasi di Sumedang yang di antaranya dilakukan melalui kesenian. Adapun pemaknaan dalam lagu di antaranya mengandung nilai-nilai kepahlawanan dan menggambarkan karakteristik masyarakat Sunda.

Selama perkembangannya, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan kesenian Umbul. Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang berpengaruh terhadap persebaran kesenian Umbul, perubahan kesenian Umbul, kemunduran kesenian Umbul, dan kemajuan kesenian Umbul. Persebaran kesenian Umbul terdapat dua persebaran, yaitu persebaran dari daerah awal (Indramayu) ke daerah Sumedang, dan persebaran dari daerah Kecamatan Paseh (tempat muncul dan berkembang kesenian Umbul) ke daerah kecamatan sekitarnya.

Persebaran kesenian Umbul dari daerah Indramayu ke daerah Sumedang dilatarbelakangi oleh motif dalam diri manusia untuk memperlihatkan kemampuannya. Berangkat dari keinginan untuk memperlihatkan kemampuannya, manusia ingin dihargai dan bentuk penghargaan dinyatakan dengan uang. Namun, tidak terlepas pula terdorong oleh motif ekonomi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun persebaran kesenian Umbul antar kecamatan disebabkan

oleh adanya kondisi lingkungan yang secara geografis kedua kecamatan tersebut berbatasan, kesenian Umbul tersebar ke kecamatan lain di kabupaten Sumedang.

Perubahan yang terjadi pada kesenian Umbul dilatarbelakangi oleh daya kreasi seniman untuk mengembangkan kesenian Umbul. Sebagai seorang seniman berupaya untuk menciptakan inovasi-inovasi baru guna mempertahankan keberadaan kesenian Umbul di tengah-tengah arus modernisasi. Kesenian modern yang semakin maju, menuntut sajian kesenian tradisional lebih menarik dan atraktif supaya tidak tergeser oleh pertunjukan yang lebih modern. Faktor yang lain adalah faktor yang berpengaruh terhadap kemunduran dan kemajuan kesenian Umbul. Kemunduran kesenian Umbul diakibatkan oleh adanya perbedaan selera masyarakat.

Kondisi sosial dan budaya masyarakat Sumedang bercorak ketimuran dan mengutamakan nilai-nilai kesopanan. Terdapat gerakan erotis pada kesenian Umbul yang dianggap melanggar etika. Hal inilah yang menyebabkan pertentangan dari masyarakat dan selama beberapa tahun kesenian Umbul dibekukan. Namun dengan upaya seniman, kesenian ini dapat berkembang kembali dan sempat mengalami kemajuan. Kemajuan yang dicapai kesenian Umbul adalah prestasinya dalam tingkat lokal maupun nasional. Melalui kreasi seniman dan kerja sama dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumedang, kesenian Umbul sering dipentaskan dalam tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Dalam rangka untuk melestarikan kesenian Umbul agar tidak punah, maka terdapat upaya-upaya dari seniman, masyarakat pendukung, dan pemerintah setempat untuk mengembangkan dan mempertahankan kesenian Umbul. Upaya yang dilakukan

seniman di antaranya dengan mendirikan sanggar-sanggar kesenian Umbul, agar manajemen kesenian Umbul lebih terorganisasi. Upaya lain adalah dengan menciptakan inovasi-inovasi baru bagi pengembangan koreografi dan musik kesenian Umbul.

Adapun upaya yang dilakukan masyarakat pendukung kesenian Umbul adalah dengan menjadi personil kesenian Umbul, baik sebagai penari, *nayaga*, ataupun sinden. Tokoh masyarakat setempat mengizinkan halaman balai desa untuk dijadikan tempat latihan kesenian Umbul, agar menarik respon dan perhatian warga terhadap kesenian Umbul. Dukungan pemerintah setempat terhadap kesenian Umbul adalah dengan memberikan pengarahan dan pembinaan dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumedang dengan memberi saran *blocking area* pada gerak tari kesenian Umbul.

B. Saran

Setelah penulis kaji mengenai kondisi perkembangan kesenian Umbul dari tahun 1982-2005 di Sumedang, ada beberapa saran yang hendak dikemukakan penulis kepada pihak-pihak yang terkait dengan kesenian Umbul. Pertama, saran terhadap seniman kesenian Umbul. Penulis menyarankan kepada pelatih supaya dapat mengorganisasikan dan memfungsikan kembali grup-grup kesenian Umbul. Hal tersebut dimaksudkan untuk merutinkan kembali waktu dan pelaksanaan latihan para personilnya, supaya kegiatan kesenian Umbul dapat terus hidup. Kedua, saran dari penulis adalah adanya perapihan dan pengelolaan yang baik mengenai dokumentasi,

perlengkapan *waditra* dan kostum kesenian Umbul, supaya memudahkan seniman untuk mempelajari dan menata kembali unsur gerakan tari kesenian Umbul.

Ketiga, mengenai proses regenerasi kesenian Umbul. Seniman kesenian Umbul diharapkan memperkenalkan kesenian ini kepada anak-anak sejak usia dini. Hal tersebut ditujukan untuk mencari penerus generasi kesenian Umbul. Pihak yang terkait selanjutnya yaitu masyarakat pendukung kesenian Umbul. Masyarakat diharapkan dapat menjadi mediasi penyelenggara kesenian Umbul dalam acara-acara *hajatan*, agar intensitas pementasan kesenian Umbul memasyarakat dan tidak terbatas pada acara-acara yang bersifat formal.

Adapun saran selanjutnya kepada pemerintah setempat. Pemerintah desa dapat mengorganisasikan dan mendorong warganya untuk mengembangkan kembali kesenian Umbul. Kepala desa setempat diharapkan memberikan instruksi kepada seniman kesenian Umbul untuk membenahi dan menghidupkan kembali kesenian ini. Adapun pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumedang diharapkan dapat memberikan bantuan operasional yang berguna bagi pengembangan grup-grup kesenian Umbul. Pihak Disbudpar memberikan pembinaan dan penyuluhan yang intensif terhadap seniman kesenian tradisional di Sumedang, termasuk kesenian Umbul.